

ABSTRAK

Ahmad MK 230211010001, *Spiritualitas Pekerja Seks Komersial di Pembatuan: Studi Fenomenologi dalam Perspektif Tasawuf*. Pembimbing: Dr. Irfan Noor, M.Hum. dan Dr. Ahmad M. Fii, Lc., M.A. Penelitian ini membahas fenomena spiritualitas pekerja seks komersial (PSK) di Pembatuan yang selama ini lebih banyak dipandang dari aspek moral dan perilaku lahiriah, sementara pengalaman spiritual mereka masih jarang dikaji. Padahal, di tengah stigma sosial, tekanan ekonomi, dan konflik kehidupan, para pekerja seks komersial tetap memiliki pengalaman religius serta cara tersendiri dalam memaknai hubungan dengan Allah Swt. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman hidup pekerja seks komersial dalam menghadapi stigma sosial, mengidentifikasi bentuk dan ekspresi spiritualitas yang muncul dalam kehidupan mereka, serta menganalisis makna spiritualitas tersebut melalui perspektif tasawuf. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap empat informan pekerja seks komersial di Pembatuan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai metode analisis pengalaman hidup serta perspektif tasawuf sebagai kerangka interpretatif. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman hidup para informan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, konflik keluarga, pengalaman traumatis, pengkhianatan pasangan, serta keterbatasan pilihan hidup. Di tengah kondisi tersebut, mereka tetap mempertahankan dimensi spiritual melalui ibadah, doa, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, muhasabah, rasa bersalah, harapan memperoleh ampunan Allah, serta keinginan untuk meninggalkan dunia prostitusi. Dalam perspektif tasawuf, pengalaman tersebut mencerminkan dinamika spiritual melalui konsep **yaqzah**, **tawbah**, **khauf**, **raja'**, **mujāhadah al-nafs**, dan **tazkiyat al-nafs**. Penelitian ini berimplikasi bahwa spiritualitas tidak dapat diukur hanya berdasarkan kondisi lahiriah seseorang. Tasawuf menawarkan pendekatan yang lebih humanis dalam memahami kelompok marginal dengan menempatkan mereka sebagai manusia yang tetap memiliki fitrah, peluang untuk bertobat, dan potensi untuk terus mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kata Kunci: Spiritualitas, Fenomenologi, Tasawuf, Pekerja Seks Komersial, Kelompok Marginal.